

PELATIHAN PEMBELAJARAN SECARA DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN CURUG V

Bambang Ismaya¹, Iif Miftahuddin², Fahrudin³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang

email: ¹bambang.ismaya@fkip.unsika.ac.id, ²miftahudinip@gmail.com, ³fahrudin@fkip.unsika.ac.id

Info Artikel :

Diterima :

4 Maret 2023

Disetujui :

20 Maret 2023

Dipublikasikan :

29 Maret 2023

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat Indonesia, salah satunya dalam aspek pendidikan. Dengan adanya pandemi ini mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan tentang pelaksanaan pembelajaran di Indonesia yaitu pelatihan pembelajaran yang harus dilaksanakan secara daring atau jarak jauh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Proses Pembelajaran Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Curug V kelas V A. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian fenomenologi, yang mendeskripsikan segala bentuk tindakan dan juga fenomena yang dilakukan oleh subjek yang diteliti, adapun teknik pengumpulan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Curug V kelas V A sudah terlaksana cukup baik, peserta didik dan guru telah memiliki fasilitas dasar yang dibutuhkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran dengan baik menggunakan media pembelajaran, strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan peserta didik. Pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong guru untuk lebih kreatif dalam mengajar selain itu siswa dituntut untuk lebih mandiri dan termotivasi untuk lebih aktif. Namun, pembelajaran daring memiliki kendala antara lain kondisi jaringan yang tidak stabil dan kesulitan peserta didik memahami materi pembelajaran adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring.

Kata Kunci: Analisis Proses Pembelajaran, Dalam Jaringan (Daring), Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Curug V, Pelatihan Pembelajaran

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has had quite a big impact on the lives of Indonesian people, one of which is in the aspect of education. The existence of this pandemic has prompted the government to issue policies regarding the implementation of learning in Indonesia, namely learning training that must be carried out online. This study aims to analyze the online learning process during the Covid-19 pandemic at SDN Curug V class VA. This research is included in the type of phenomenological research, as for data collection techniques using observation, interviews and documentation. The results of this study illustrate that the implementation of online learning at SDN Curug V class V A has been implemented well. In implementing online learning, the teacher has carried out lesson planning and carried out learning properly using learning media, strategies, methods and learning approaches that are adapted to students. Online learning has flexibility in its implementation and is able to encourage teachers to be more creative in teaching besides that students are required to be more independent. However, online learning has obstacles including unstable network conditions and students' difficulties understanding learning material which is a challenge in itself in online learning.

Keywords: Analysis of the Learning Process, Online, During the Covid-19 Pandemic at SDN Curug V, Learning Training



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Sabajaya Publisher. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu interaksi dan komunikasi antara guru dengan peserta didik di dalam kelas dan secara tatap muka (konvensional) yang proses tersebut melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan

pendidikan. Belajar merupakan suatu proses perubahan baik sikap maupun pengetahuan peserta didik secara bertahap dengan tujuan menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya (Putria, dkk, 2020).

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya secara keseluruhan dan nyata (Slameto, 2010: 2).

Menurut Suyono & Hariyanto (2011: 9-15) belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian. Belajar dapat terjadi di mana saja dan kapan saja, baik secara formal di dalam kelas maupun nonformal atau peserta didik dapat belajar dari alam dan peristiwa sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tidak diartikan sebagai sesuatu yang statis, melainkan suatu konsep yang bisa berkembang secara seirama dengan tuntutan kebutuhan hasil pendidikan yang berkaitan dengan kemajuan IPTEK yang melekat pada wujud pengembangan kualitas sumber daya manusia (Yamin, 2011: 69).

Menurut Kimble dan Garnezy (dalam Thobroni, dkk, 2011: 18) pembelajaran merupakan perubahan tingkah laku dan hasil praktik yang realtif tetap dan berulang serta mempunyai makna bahwa peserta didik harus menjadi center of learning. Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah suatu proses terjadinya interaksi antara peserta didik dan guru/pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka waktu tertentu pula (Ananda, dkk, 2018).

Secara umum proses pembelajaran merupakan interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang menunjang saat berlangsungnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran ditandai dengan terjadinya interaksi edukatif yang secara sadar akan tujuan yang dicapai. Interaksi ini bermula dari pihak pendidik/guru memberikan kegiatan belajar pada diri peserta didik yang secara sistematis berproses melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Pane, dkk, 2017).

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.

Di Sekolah Dasar, proses pembelajaran di laksanakan secara konvensional dengan menerapkan pembelajaran tematik terintegrasi yang di mana proses pembelajaran berpusat pada peserta didik, hal ini sesuai dengan karakteristik peserta didik yang masih dalam tahap berpikir konkret dan tingkat imajinasi yang tinggi, bersifat fleksibel, dan hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Peserta didik harus terlibat langsung dan berperan aktif dalam menyampaikan pengalamannya agar proses belajar dapat benar-benar berpengaruh untuk dirinya dan memberi dampak positif dalam perubahan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilannya. Guru hanya sebagai fasilitator dan pengarah kegiatan belajar yang diberikan pada peserta didik (Suryosubroto, 2009: 133-135).

Saat ini, pelaksanaan pembelajaran yang biasa dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik secara langsung atau tatap muka di ruang kelas tanpa adanya media perantara mengalami perubahan yaitu melaksanakan pembelajaran dari rumah, hal ini terjadi akibat dari wabah yang menyerang diberbagai negara termasuk Indonesia. Wabah ini dikenal dengan sebutan COVID-19 yang mulai menyerang Indonesia pada Maret 2020.

Pandemi ini merusak seluruh tatanan masyarakat terutama pada aspek pendidikan. Untuk mencegah penyebaran COVID-19, Pemerintah telah melarang untuk berinteraksi, berkerumun, bahkan pembatasan sosial atau menjaga jarak fisik antar individu. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pemerintah telah melarang lembaga pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan pembelajaran secara online atau daring atau dari rumah (Surat Edaran Kemendikbud Dikti No. 1 tahun 2020).

Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020, sistem pembelajaran dilaksanakan secara Daring dengan beberapa ketentuan. Pertama, pelaksanaan pembelajaran daring/jarak jauh dimaksudkan untuk memberi peserta didik pengalaman belajar yang bermakna dan mengesampingkan target tercapainya seluruh kurikulum. Kedua, belajar Daring difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup misalnya tentang virus corona. Ketiga, tugas dan

aktivitas dalam proses belajar Daring disesuaikan dengan kondisi dan minat masing-masing peserta didik, juga mempertimbangkan ketersediaan fasilitas belajar Daring yang dimiliki peserta didik. Keempat, guru tidak harus memberikan umpan balik berupa angka/skor melainkan berupa kata-kata, masukan yang berguna untuk peserta didik.

Pembelajaran daring merupakan sebuah tantangan baru bagi para tenaga pendidik dimasa pandemi ini, yang mengharuskan mereka para guru mampu menggunakan media pembelajaran online, untuk dapat melaksanakan pembelajaran

secara online dan diharapkan mampu meningkatkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran. Untuk melaksanakan pembelajaran dalam jaringan atau daring, seluruh pihak yang ikut berperan dalam proses pembelajaran harus memiliki kesiapan seperti jaringan internet dengan konektivitas yang memadai serta fasilitas lainnya yang dapat menunjang agar proses pembelajaran secara daring dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif.

Menurut Mulyasa (2013:100) “guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan”. Oleh karena itu, pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media.

Pembelajaran dalam jaringan adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penggunaan Smartphone dan laptop dalam proses pembelajaran Daring dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Sadikin, dkk, 2020).

Menurut Isman (dalam Wahyu Aji Fatma Dewi, 2020) pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring peserta didik dapat belajar dimanapun dan kapanpun.

Guru dan peserta didik dapat berinteraksi dengan menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, zoom, google class, whatsapp, dan lain-lain. Pembelajaran daring merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan dan ketersediaan sumber belajar yang variatif.

Menurut Mulyasa (2013) dalam Syarifudin (2020), Pembelajaran Daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Walaupun demikian, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan. Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan.

Disisi lain ada beberapa kelebihan pembelajaran daring menurut Shukla, dkk (2020) dalam Oktawirawan (2020) seperti waktu belajar yang fleksibel atau bisa kapan saja, tempat belajar yang luwes atau bisa dilaksanakan dimana saja misal di kamar, di ruang tamu dan lain-lain. Pembelajaran daring membuat kegiatan belajar mengajar menjadi dapat dijangkau dari berbagai waktu dan tempat.

Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas. Majid (2011:17) “mengatakan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”.

Hasil penelitian Melania 2020 dalam Wahyono, dkk: 2020 mengemukakan alasan sebagian peserta didik menerima pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran daring lebih fleksibel dan efisien. Selain itu, belajar Daring bisa membuat orang tua melakukan pengawasan terhadap anak-anaknya saat proses pembelajaran Daring, menjadikan pendidik dan peserta didik melek IPTEK. Peserta didik memberikan tanggapan bahwa sistem belajar Daring yang tidak menerapkan aturan formal membuat mereka mudah mengkondisikan diri dan mampu mengerjakan tugas dengan lebih kreatif.

Ada beberapa keuntungan dalam pembelajaran Daring seperti yang dijelaskan oleh Oktavian, dkk (2020) dalam penelitiannya sebagai berikut.

Yang pertama, meningkatnya pengalaman belajar. Kedua, efisien dalam penyusunan dan penyebaran konten instruksional. Ketiga, memberikan kemudahan pembelajaran yang kompleks, partisipatif. Keempat, memberikan berbagai mekanisme umpan balik terhadap masing-masing peserta didik.

Terakhir, memungkinkan secara fleksibel sesuai dengan gaya belajarnya, memungkinkan pihak terkait (pendidik, peserta didik, orangtua) mempelajari konten dan mencapai tujuan pembelajaran yang berbeda.

Selain itu, ada beberapa kekurangan dalam pembelajaran daring seperti yang dijelaskan oleh Putra, dkk (2020) dalam penelitiannya diantaranya, peserta didik mengalami kesulitan untuk fokus mengikuti pembelajaran Daring, ketersediaan fasilitas internet yang terbatas, serta gangguan lain yang mungkin ada. Hadisi & Muna (2015: 131) mengemukakan bahwa pembelajaran Daring menyebabkan interaksi antara guru dan peserta didik, serta antar peserta didik berkurang sehingga memperlambat terbentuknya nilai di SDN CURUG V, proses pembelajarannya sudah menerapkan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring). Dengan ini perlunya melakukan penelitian guna menganalisis pelaksanaan pembelajaran Daring selama masa pandemi COVID-19 untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran Daring, apa saja yang menjadi faktor penunjang serta faktor penghambat saat melaksanakan pembelajaran Daring. Sehingga penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Masa Pandemi COVID-19 di SDN CURUG V”.

Konsep Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Salah satu pengertian pembelajaran dikemukakan oleh Gagne (1977) yaitu pembelajaran adalah seperangkat peristiwa -peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Lebih lanjut, Gagne (1985) mengemukakan teorinya lebih lengkap dengan mengatakan bahwa pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Di sisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Dalam Tsalasa (2007: 33) Ahmad Rohani (1995) menjelaskan “pelaksanaan pembelajaran adalah proses realisasi dari perencanaan pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, atau dengan kata lain pelaksanaan pengajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan”. Proses pengajaran itu dilandasi oleh prinsip-prinsip yang fundamental yang akan menentukan apakah pengajaran itu berjalan secara wajar dan berhasil.

Proses Pembelajaran

Proses Pembelajaran Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar, dalam arti sempit, pembelajaran merupakan suatu proses belajar agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar.

Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman (Zainal Arifin2012, hlm.10). Sebagaimana yang terdapat dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyebutkan bahwa, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Miarso (dikutip oleh Eveline Siregar dan Hartini Nara), pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelum proses dilaksanakan serta pelaksanaannya terkendali (Eveline Siregar dan Hartini Nara, 2011, hlm.12).

Sedangkan menurut Gagne dan Briggs, pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar anak didik, yang dirancang, sedemikian rupa untuk mendukung terjadinya proses belajar anak didik yang bersifat internal (Syaiful Bahri Djamarah, 2010, hlm. 325). Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik pada lingkungan belajar tertentu dan akhirnya terjadi perubahan tingkah laku. Oleh karena pembelajaran merupakan proses, tentu dalam sebuah proses terdapat komponen-komponen yang saling terkait.

Komponen-komponen pokok dalam pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Glendoni, 2013). Hubungan antara komponen-komponen pembelajaran tersebut salah satunya akan membentuk suatu kegiatan yang bernama proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan keseluruhan kegiatan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Pada satuan pendidikan, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Dedi Mulyasana, 2012, hlm.155). Di Indonesia Proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diatur dalam standar proses.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pembelajaran Daring (Online)

Menurut Rizma Fithri, ia merumuskan bahwa belajar adalah sebuah proses tertentu yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang. Namun, ada beberapa perubahan yang tidak disebabkan oleh belajar tetapi lebih disebabkan oleh kondisi alamiah individu tersebut. Perubahan perilaku yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas belajar individu biasanya bertahan dalam waktu yang relatif lama.(Rizma Fithri 2014, 4-6)

Syaiful Bahari Djamarah merumuskan pengertian belajar sebagai serangkaian usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam rangka memperoleh perubahan tingkah laku dari pengalaman interaksi dengan lingkungan. Pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman afektif, kognitif, dan psikomotor.(Anas Salahudin a, 2013, 59-60).

Pendidikan di era revolusi industri 4.0 atau dikenal dengan pendidikan 4.0 merupakan istilah umum yang digunakan oleh pada teori pendidikan untuk menggambarkan berbagai cara mengintegrasikan teknologi cyber dalam bentuk fisik maupun tidak kedalam pembelajaran. Tantangan yang terjadi adalah perlunya persiapan sistem pembelajaran yang lebih inovatif seperti penyesuaian kurikulum pembelajaran.

Pembelajaran online pada dasarnya adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sistem pembelajaran jarak jauh merupakan sistem yang sudah ada sejak pertengahan abad 18. Sejak awal pembelajaran jarak jauh menggunakan teknologi untuk pelaksanaan pembelajarannya, mulai dari teknologi paling sederhana hingga yang terkini.

Pembelajaran Online dikonotasikan sebagai pembelajaran terbuka. Sebenarnya, tidak semua pembelajaran Online bersifat terbuka dalam literatur disebutkan bahwa karakteristik pembelajaran terbuka setidaknya harus mengandung unsur fleksibilitas di antara dalam aspek usia (tidak ada batasan usia), lokasi (bisa dari mana saja), biaya (murah bahkan gratis), lama studi (tidak ada batasan waktu studi), dan prasyarat.(Tian Belawati 2019, 6-7)

Pembelajaran Online pada pelaksanaannya membutuhkan perangkat-perangkat pendukung seperti Handphone, Laptop ataupun tablet yang bisa digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja. Penggunaan mobile tersebut memiliki kontribusi yang sangat besar dalam dunia pendidikan termasuk didalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh (Firman 2020, 82)

Salah satu media pembelajaran Online yang sering digunakan adalah Google Classroom yang mana merupakan layanan Online gratis untuk sekolah, lembaga, non-profit dan siapa pun yang memiliki akun google. Google Classroom memudahkan peserta didik dan pendidik agar tetap terhubung baik didalam maupun diluar kelas. Google Classroom adalah platform pembelajaran campuran yang dikembangkan oleh google untuk sekolah yang bertujuan untuk menyederhanakan dalam pembuatan dan penetapan tugas dengan cara tanpa kertas (Muhammad Imaduddin 2018, 1&4).

Selain Google Classroom ada juga model pembelajaran lain yaitu E-Learning. Perkembangan teknologi komunikasi yang semakin meningkat menyebabkan adanya pengembangan E-Learning sebagai salah satu alternatif model pembelajaran dilembaga pendidikan.

Infrastruktur di bidang telekomunikasi yang menunjang penyelenggaraan pembelajaran berbasis (Web-Based Learning atau electronic learning). Tidak lagi hanya menjadi monopoli kota-kota besar, tetapi secara bertahap sudah mulai dapat dinikmati oleh mereka yang berada dikota dan kabupaten. Artinya, masyarakat yang berada di Kabupaten telah dapat menggunakan fasilitas internet.

Ada beberapa persyaratan kegiatan belajar elektronik (E-learning) yang harus dipenuhi yaitu:

- 1) Adanya akses terhadap sumber informasi melalui internet.
- 2) Adanya informasi tentang letak sumber informasi melalui informasi yang didapatkan
- 3) Tersedianya dukungan layanan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik.
- 4) Sikap positif peserta didik, dan tegana kependidikan terhadap teknologi computer dan internet.
- 5) System evaluasi terhadap kemajuan atau perkembangan belajar peserta didik.
- 6) Mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan yang melakukannya.(Rahmayulis 2018,373-345)

Pembelajaran Online perlu dipersiapkan dengan matang, walaupun pembelajaran pada hakikatnya sama baik untuk konteks tatap muka atau Online, namun ada aspek-aspek tertentu yang harus diperhatikan ketika kita melakukan perencanaan untuk pembelajaran online.

Hal yang perlu tentu kita lakukan adalah kita harus merencanaaakn model paedagogik yang akan kita terapkan, apakah model berdasarkan kognotivisme, konstruktivisme atau lainnya (Tian Belawati, 46).

Mutu pembelajaran Online dapat dilihat dari beberapa kategori yaitu:

- a) Keistimewaaan
- b) Kesempurnaan atau konsistensi
- c) Kesesuaian dengan tujuan Transformasi (Tri Adi Prasetya, Juli 2020, 189).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksploratif dengan pendekatan induktif. Arikunto (2006:7) menjelaskan bahwa "penelitian eskploratif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu". Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Curug V dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi oleh spradley dalam Sugiyono (2007:49) dinamakan social situation atau situasi soaial yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat, pelaku dan aktifitas. Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini penelitian dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu. Serta pendekatan induktif, menurut Tim Dosen Upi (2015:151) adalah pendekatan yang menekankan poses berpikir yang mengutamakan suatu masalah, pengumpulan data, hipotesis, analisis data, dan kesimpulan (pemecahan masalah).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, responden yang berkaitan sebanyak 5 orang dari SDN Curug V terdiri dari 2 guru, 2 wali murid, dan 1 murid. Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti memberi nama responden P1, P2, P3, P4, dan P5. Wawancara dilakukan terstruktur dengan pertanyaan yang disusun dan dikaitkan serta dikembangkan dengan literatur terkait.

Tabel 1 Responden

Initial	Jenis Kelamin	Usia	Status	Pendidikan Terakhir
P1	Perempuan	27 tahun	Lajang	S1
P2	Perempuan	26 tahun	Menikah	S1
P3	Perempuan	37 tahun	Menikah	PGSD
P4	Laki-Laki	39 tahun	Menikah	PGD
P5	Perempuan	10 tahun	Pelajar	SD

Penelitian melibatkan 5 responden yang memiliki keterkaitan dengan SDN Curug V. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Fuad Zainul, dkk (2019:82) mengatakan bahwa metode ini merupakan metode pengambilan sampel yang banyak digunakan pada penelitian yang kondisi status suatu wilayah, kondisi geografis, keanekaragaman hayati pada suatu wilayah apabila kondisinya cenderung sangat heterogen. Kondisi tersebut menyebabkan peneliti mengalami kesulitan untuk mendapatkan sampel jika tidak ada unsur kesengajaan dalam pemilihan sampel tersebut. Sugiono (2011:84) menjelaskan bahwa purposive sampling adalah teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan khusus.

Penelitian eksploratif mencoba menyediakan jawaban dari pertanyaan yang telah dirumuskan dalam masalah yang akan dijadikan prioritas dalam penelitian selanjutnya (Yusuf, 2017:61). Oleh karena itu, penelitian eksploratif merupakan penelitian pendahuluan. Melalui penelitian eksploratif akan dihubungkan di antara gejala/fenomena sosial dan bagaimana bentuk hubungan itu. Oleh karena itu diperlukan rancangan penelitian yang baik dan benar sesuai dengan tujuan. Peneliti menyiapkan pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara bersama responden, dan wawancara akan dilakukan ditempat nyaman responden yang bersangkutan. Semua informasi yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara sudah disertai dengan izin peneliti, dan persetujuan responden, serta direkam dengan voice note dan ditranskrip secara verbal.

Perencanaan Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil observasi terlihat guru dalam pembelajaran daring melakukan perencanaan pembelajaran agar dalam proses belajar mengajar menjadi lebih terarah. Perencanaan pembelajaran daring dibuat dengan guru mempersiapkan RPP daring, membuat media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dan mempersiapkan bahan ajar yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.

a. **Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran daring (RPP Daring)**

Berdasarkan hasil temuan observasi yang penulis temukan terlihat guru M sudah membuat RPP daring yang digunakan untuk mengajar. Guru M membuat RPP daring dengan melihat internet, dan berdiskusi dengan guru lain, RPP daring yang dibuat guru terdiri dari pembukaan atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.



Gambar 1 Pelatihan Perencanaan Pembelajaran Daring

b. Mempersiapkan Media Pembelajaran Perencanaan

Perencanaan pembelajaran selanjutnya yaitu membuat media pembelajaran, dari hasil observasi guru terlihat sudah mempersiapkan dan membuat media pembelajaran berupa video pembelajaran yang di upload ke youtube. Video pembelajaran dibuat berdasarkan materi yang akan dipelajari, namun jika guru tidak membuat video pembelajaran guru tetap akan mencari video lain di Youtube yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Biasanya guru akan mengirimkan link video pembelajaran tersebut ke grup Whatsapp wali murid dua hari sebelum pembelajaran dilaksanakan. Hal itu dilakukan agar peserta didik dapat mempelajari video tersebut sebelum pembelajaran berlangsung.



Gambar 2 Pelatihan Mempersiapkan Media Pembelajaran Perencanaan

- c. Mempersiapkan Bahan Ajar
Perencanaan pembelajaran selanjutnya yaitu mempersiapkan bahan ajar berupa video pembelajaran yang telah dibuat atau di download dari Youtube dan mempersiapkan materi pelajaran yang akan di jarkan kepada peserta didik dengan membaca buku dan mempelajari video yang sudah dibagikan ke peserta didik, hal itu dilakukan agar saat proses pembelajaran berlangsung guru dapat menguasai semua materi pelajaran.

Pelaksanaan Proses Pembelajaran Daring oleh Guru

- a. Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring
Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis dalam pelaksanaan pembelajaran daring terlihat guru menggunakan Whatsapp dan Zoom dalam pembelajaran daring. Whatsapp digunakan untuk berkomunikasi dengan wali murid dan pesera didik. Melalui Whatsapp guru memberikan arahan dan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran daring. Whatsaap digunakan karena semua wali murid dan juga peserta didik sudah terbiasa dan mampu menggunakannya, melalui Whatsapp peserta didik atau wali murid dapat mengirimkan kembali tugas yang telah dikerjakan oleh anaknya. Sedangkan Zoom digunakan untuk proses pembelajaran daring, sehingga guru dapat menjelaskan materi kepada peserta didik dengan mudah. Meskipun awalnya ada beberapa peserta didik yang tidak paham menggunakan Zoom, namun lama kelamaan mereka terbiasa dengan diajari oleh orang tua mereka. Karena rata-rata orang tua di kelas tersebut masih muda dan tidak gagap teknologi sehingga mereka mampu mengajari anaknya.
- b. Metode yang digunakan dalam pembelajaran daring
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dalam pelaksanaan pembelajaran daring terlihat guru banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan disaat melakukan pembelajaran melalui Zoom ataupun Videocall. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran, diakhir pembelajaran biasanya guru akan memberikan tugas sebagai latihan dari materi yang sudah dipelajari, namun tugas yang diberikan tidak seperti pada pembelajaran tatap muka. Dalam pembelajaran daring ini peserta didik diberi tugas hanya beberapa soal saja karena dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru tidak boleh memberikan tugas terlalu banyak kepada peserta didik, biasanya guru hanya memberikan tugas berjumlah lima soal.
- c. Menggunakan media pembelajaran daring
Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan terlihat guru sudah menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang telah dibuat atau di download dari Youtube sebelum proses pembelajaran berlangsung, video pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran selalu disesuaikan dengan materi pembelajaran. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring tetap dibutuhkan media pembelajaran untuk mempermudah peserta didik memahami materi yang disampaikan.
- d. Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran secara daring
Dari hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan terlihat bahwa kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring sudah cukup baik, lima menit sebelum pembelajaran dimulai semua peserta didik sudah masuk link Zoom yang telah dibuat oleh guru. Mereka telah menyiapkan buku dan segala macam yang diperlukan dalam proses pembelajaran dengan dibantu oleh orang tua.
- e. Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring
Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan terlihat bahwa kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring sudah cukup mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik. Guru mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring selain itu sekolah juga telah memfasilitasi guru untuk melakukan pembelajaran secara daring. Bahkan sekolah memberikan pelatihan tentang penggunaan media elektronik untuk membekali guru dalam melaksanakan pembelajaran daring.

f. Ketersediaan Jaringan Internet

Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan penulis memperoleh data bahwa ketersediaan jaringan internet di sekolah tersebut sudah cukup menunjang pelaksanaan pembelajaran daring. Dari pihak sekolah sudah memfasilitasi para guru untuk melaksanakan pembelajaran daring dengan memberikan kuota kepada setiap guru. Begitu juga ketersediaan jaringan internet di rumah sudah mumpuni untuk melaksanakan pembelajaran daring dan di sekolah pun sudah disediakan Wifi untuk melakukan pembelajaran daring.

Dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SDN Curug V di kelas V A sudah terlaksana dengan cukup baik. Dalam pembelajaran daring guru selalu membuat perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring dengan melihat internet dan berdiskusi dengan guru lain, RPP daring yang dibuat guru terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Selain itu guru selalu mempersiapkan bahan ajar dengan mempelajari kembali materi yang akan diajarkan, hal itu dilakukan agar guru dapat menguasai materi pembelajaran dengan sempurna. Selain materi pelajaran, guru juga mempersiapkan media berupa video pembelajaran sebelum pembelajaran daring berlangsung.

Perencanaan pembelajaran merupakan komponen paling penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya perencanaan yang baik maka proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah dan sistematis. Menurut Majid (2011:17) perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan bahan ajar, menggunakan media, menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran, serta mengevaluasi dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi Zoom dan Whatsapp. Zoom digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran, sedangkan Whatsapp digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua mengenai pelaksanaan pembelajaran daring, selain itu guru juga mengirimkan informasi mengenai pembelajaran daring melalui Whatsapp. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang diupload dan dibagikan melalui Whatsapp, penggunaan media pembelajaran ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Menurut Majid (2011), media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Curug V sudah terlaksana dengan cukup baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru dan peserta didik menggunakan Whatsapp dan Zoom. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring guru tetap melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring, mempersiapkan bahan ajar berupa media pembelajaran dan mempersiapkan bahan ajar sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru lebih sering menggunakan Whatsapp untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tuanya, selain itu Whatsapp digunakan guru untuk membagikan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan Zoom untuk penyampaian materi pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan media berupa video, penggunaan media pembelajaran berupa video pembelajaran bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring berupa pemberian waktu untuk diskusi dan tanya jawab kepada peserta didik sebagai suatu cara untuk melakukan pendekatan sehingga peserta didik dapat berinteraksi dengan baik. Selain itu metode yang digunakan guru yaitu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, guru menggunakan metode ceramah karena dinilai lebih efektif untuk menjelaskan materi pembelajaran, karena meskipun belajar secara online peserta didik tetap membutuhkan penjelasan materi oleh guru. Selain itu guru juga menggunakan metode penugasan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik, sebelum memberikan tugas guru akan memberikan penjelasan mengenai tugas tersebut kemudian mengirimkannya melalui Whatsapp.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. & Fadhilaturrehmi. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Tematik di SD. *Jurnal Basicedu*. 2(2):11-21
- Anas Salahudin Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 59-60
- Dedi Mulyasana, Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.155
- Glendoni, Komponen-Komponen Pembelajaran, diakses 30 Oktober 2013
- Kemendikbud. (2016). Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan. (2020). Surat Edaran Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) Di Perguruan Tinggi, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Jakarta
- Majid, Abdul. 2011. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Imaduddin, Membuat kelas Online berbasis android dengan google classroom (Yogyakarta:Garudhawaca,2018), 1&4.
- Oktavian, R. & Aldya, R.F. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*. 20(2): 129-135
- Oktawirawan, D.H. (2020). Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 20(2): 541-544
- Pane, A. & Dasopang, MD. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*. 3(2): 333-352
- Putria, H., Maula, L.H., & Uswatun, D.A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *J. Basicedu*. 4(4): 861-871
- Putria, H., Maula, L.H., & Uswatun, D.A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *J. Basicedu*. 4(4): 861-871
- Rizma Fithri, Buku psikologi belajar (Surabaya: UIN Sunan Ampel press, 2014), 4-6.
- Sadikin, A. & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the middle of the Covid-19 Pandemic). *J. Ilmiah Pendidikan Biologi* 6(02): 214-224
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. (2009). Proses Belajar Mengajar di Sekolah: Wawasan baru, Beberapa Metode Pendukung dan Beberapa Komponen Layanan Khusus. Jakarta: Rineka Cipta
- Suyono & Hariyanto. (2011). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syarifudin, AS. (2020). Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal PBSI Metalingua*. 5(1): 31-34
- Thobroni, M. & Mustofa, A. (2011). Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Tian Belawati, Pembelajaran Online (Tangerang selatan, Universitas terbuka, 2019), 6-7
- Tsalasa, Ahmad Nashir. Pembelajaran Bertaraf Internasional di Sma Semesta Bilingual Boarding School Gunungpati Semarang (Studi Deskriptif Kualitatif Proses Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Hasil Belajar). Skripsi, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang
- Wahyono, P., Husamah H., & Budi, AS. (2020). Guru Profesional di Masa Pandemi Covid-19: Review Implementasi. Tantangan, dan Solusi Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*. 1(1): 51-65
- Yamin, Martinis. (2011). Paradigma Baru Pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press
- Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 10 2